

Korelasi Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia

Erdah Litriani¹⁾

erdahlitriani@gmail.com, UIN Raden Fatah Palembang

Article Info:

Keywords:

Economic growth,
GDP,
HDI.

Article History:

Received : July 03, 2021
Revised : January, 16 2022
Accepted : January, 18 2022

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.12244/jies.2021.5.1.001>

Abstract

Indonesia uses GDP and GDP as measures of development, but those measures are unable to explain economic development, social aspects and overall human well-being. Then the increase and decrease in PDRB can affect the level of human development index. Fluctuations in GDP can affect the human development index, and human development (health, education, viability) that is improving will affect human resources to improve the quality of human resources themselves. So, this study examined the relationship between economic growth and human development index.

Research methodologies using correlation analysis result in economic growth and human development indices have correlations. With a calculated r value of 0.500505 greater than the table r value of 0.159. Economic growth and human development indices affect each other. High economic growth as measured through national income will further increase distribution funds to the community for the improvement of human development in the health sector, education and liveability. An even distribution of income is expected to improve the quality of human resources. And conversely, when the quality of human development is better, people are better at work because one of the components of HDI is that the quality of education is better.

Abstrak

Indonesia menggunakan PDB dan PDRB sebagai ukuran pembangunan, tetapi ukuran tersebut tidak mampu menjelaskan pembangunan ekonomi, aspek sosial dan kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Maka peningkatan dan penurunan PDRB dapat mempengaruhi tingkat indeks pembangunan manusia. Fluktuasi PDB dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia, demikian juga sebaliknya pembangunan manusia (kesehatan, pendidikan, kelayakan hidup) yang semakin membaik akan mempengaruhi sumberdaya manusia untuk meningkatkan kualitas SDM itu sendiri. Sehingga, penelitian ini mengkaji mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

Metodologi penelitian menggunakan analisis korelasi menghasilkan Pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia memiliki korelasi. Dengan nilai r hitung sebesar 0,500505 lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,159. Pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang diukur melalui pendapatan nasional akan semakin meningkatkan dana pendistribusian kepada masyarakat untuk perbaikan pembangunan manusia pada sektor kesehatan, pendidikan dan kelayakan taaf hidup. Distribusi pendapatan yang merata diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dan sebaliknya ketika kualitas pembangunan manusia sudah lebih baik, masyarakat lebih baik dalam bekerja karena salah satu komponen IPM yaitu kulaitas pendidikan sudah lebih baik.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, PDB,IPM

PENDAHULUAN

Indonesia menurut data Peserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi negara nomor empat sebagai negara dengan populasi terbesar di dunia berada di bawah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 266,79 juta jiwa.¹ Sedangkan pada tahun 2017 mencapai 264,6 juta jiwa, pada tahun 2019 mencapai 270,6 juta jiwa dan pada tahun 2020 mencapai 271,3 juta jiwa. Jumlah penduduk yang terlalubanyak dan tidak terkendali dengan kualitas hidup yang rendah akan menjadi beban tersendiri suatu negara. Problematika yang dialami oleh negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yang paling sering dijumpai yaitu kemiskinan. Kemiskinan menjadi masalah yang penting dan serius saat ini di Indonesia dan wilayah-wilayah didalamnya, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembangunan, peningkatan PDRB naik maka tingkat pendapatan perkapita masyarakat akan naik. Dengan naiknya pendapatan perkapita tentu konsumsi juga ikut meningkat, dan pada akhirnya tingkat kesejahteraan akan meningkat. Badan pusat statistik mengatakan bahwa semakin tinggi PDRB per kapita suatu daerah maka akan semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut, oleh karena itu dapat dilihat bahwa PDRB akan sangat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan.² Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di butuhkan berbagai sarana dan prasarana. Di Indonesia ukuran pembangunan yang digunakan selama ini adalah PDB dan PDRB, tetapi ukuran tersebut tidak mampu menjelaskan pembangunan ekonomi, aspek sosial dan kesejahteraan manusia secara keseluruhan.

Dikutip dari berita³ bahwa indeks pembangunan manusia di Indonesia tergolong tinggi menurut kategori UNDP (United National Development Programme) tetapi belum merata. Ada 4 komponen yang digunakan BPS dalam Menyusun IPM yakni Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Pengeluaran per Kapita yang disesuaikan (PPP). Keempat komponen ini selalu meningkat dalam kurun satu decade terakhir. Meski secara nasional meningkat, masih ada sejumlah daerah yang memiliki tingkat pembangunan manusia di bawah rata-rata. BPS mencatat 11 provinsi memiliki IPM sedang atau berada pada kisaran 60-70. Kesebelas provinsi yang status pembangunan manusianya masih di bawah rata-rata nasional adalah Lampung, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua.

Fluktuasi PDB dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia, demikian juga sebaliknya pembangunan manusia (kesehatan, pendidikan, kelayakan hidup) yang semakin membaik akan mempengaruhi sumberdaya manusia untuk meningkatkan kualitas SDM itu sendiri. Sehingga, penelitian ini mengkaji mengenai hubungan antara perumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia.

Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Garibaldi Paidi Hidayat dalam ANALISIS HUBUNGAN IPM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA UTARA menjelaskan bahwa hasil scatter plot menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Dari Analisis metode Typology Klassen untuk 33 Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan adanya 1 kabupaten dan 4 kota yang tergabung dalam kuadran I, yaitu pertumbuhan ekonomi disertai pembangunan manusia yang tinggi pula. Sementara untuk kuadran II, terdapat 8 kabupaten dan 1 kota. Untuk kuadran III terdapat 4 kabupaten dan 2 kota. Sedangkan yang masuk kuadran IV, terdapat 12 kabupaten dan 1 kota. Dari hasil uji kointegrasi menunjukkan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara IPM dan pertumbuhan ekonomi.⁴

Penelitian dari Aris Budi Susanto dan Lucky Rachmawati dalam PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMONGAN menjelaskan bahwa Variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya IPM akan menambah faktor produksi sehingga mampu meningkatkan output produksi Kabupaten Lamongan;⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Siske Yanti Maratade, Debby Ch. Rotinsulu, Audie O. Niode dalam ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SULAWESI UTARA (Studi Pada Tahun 2002-2013) menjelaskan bahwa dari hasil uji kausalitas kedua variabel tersebut adalah H_0 di tolak artinya kedua variabel tersebut mempunyai hubungan dua arah, Pertumbuhan Ekonomi mempunyai hubungan kausalitas dengan Indeks Pembangunan Manusia dan sebaliknya, Indeks Pembangunan Manusia mempunyai hubungan kausalitas dengan Pertumbuhan Ekonomi.⁶

Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian pada tahun tertentu terhadap nilai tahun sebelumnya yang dihitung berdasarkan PDB/PDRB atas dasar harga konstan. Menurut Sadono Sukirno (2010), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan, Menurut Boediono (2013) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015 ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya sebagai berikut: a. tingkat ketergantungan pada sektor primer b. peran konsumsi sebagai sumber pertumbuhan

ekonomi c. pembangunan infrastruktur d. kualitas sumber daya manusia e. tabungan masyarakat f. belanja pemerintah daerah.

PDRB

PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui pertumbuhan perekonomian di suatu daerah dalam periode tertentu dan dari sisi penggunaan lebih menjelaskan tentang bagaimana pendapatan yang diciptakan melalui berbagai proses ekonomi dari berbagai macam sistem produksi digunakan oleh berbagai institusi domestik.

Menurut BPS untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan. Pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:⁷

- a. Menurut pendekatan produksi. PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi sembilan lapangan usaha (sektor) yaitu: 1. Pertanian, perternakan, kehutanan dan perikanan 2. Pertambangan dan penggalian 3. Industri pengolahan 4. Listrik, gas dan air bersih 5. Konstruksi 6. Perdagangan, hotel dan restoran 7. Pengangkutan dan komunikasi 8. Keuangan, real estate dan jasa perusahaan 9. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.
- b. Menurut pendekatan pendapatan. PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).
- c. Menurut pendekatan pengeluaran. PDRB adalah semua dokumen permintaan akhir yang terdiri dari: 1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba 2. Pengeluaran konsumsi pemerintah 3. Pembentukan modal tetap domestik bruto 4. Perubahan inventori 5. Ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor)

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena didalamnya sudah dicakup pajak tak langsung.

Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan BPS SUMSEL Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia karena indeks pembangunan manusia dapat menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.⁸

Adapun metode penghitungan indeks pembangunan manusia (IPM) berdasarkan badan pusat statistik (BPS) yang diukur dengan tiga komponen yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak merupakan rata-rata sederhana yaitu sebagai berikut:

$$IPM = 1/3 (\text{indeks } X1 + \text{indeks } X2 + \text{indeks } X3) \dots \dots \dots (1)$$

$$X2 = 1/3 X12 + 2/3 X22 \dots \dots \dots (2)$$

- Dimana :
- X1 : lamanya hidup (tahun)
 - X2 : tingkat pendidikan $2/3$ (indeks melek huruf) + $1/3$ (indeks rata-rata lama bersekolah)
 - X3 : pendapatan riil perkapita (Rp)
 - X12 : rata-rata lama bersekolah (tahun)
 - X22 : angka melek huruf (persen).

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder PDRB dan indeks pembangunan manusia tahun 2017-2020. Data yang digunakan 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2017-2020 yang diterbitkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik).

Analisis Korelasi

Metodologi penelitian ini menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan microsoft excel. Analisis korelasi adalah Korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan di antara dua variabel, dan jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan tersebut. Keeratan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain biasa disebut dengan Koefisien Korelasi yang ditandai dengan “r”. Adapun rumus “r” adalah :

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\left\{ (N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum y^2 - (\sum y)^2) \right\}^{1/2}}$$

Dimana;

r = nilai koefisien korelasi

x = nilai variabel pertama

y = nilai variabel kedua

N = jumlah data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel maka perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut;:

H0 : Tidak terdapat hubungan/korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia

H1: Terdapat hubungan/korelasi antara faktor-faktor terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia

Ketentuan adalah sebagai berikut : (berdasarkan tingkat signifikansi)

- a. Jika nilai $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ ($\alpha=0,05$), H_0 :ditolak (terdapat hubungan/korelasi)
- b. Jika nilai $r\text{-hitung} \leq r\text{-tabel}$ ($\alpha=0,05$), H_0 :diterima (tidak terdapat hubungan/korelasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Pearson Correlation dan tingkat signifikansi 5%, didapatkan nilai r hitung antara pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,500505 atau sebesar 50%. Dan nilai r tabel untuk 136 data dengan α 5% yaitu 0,159. Berdasarkan kriteria pengujian dibawah ini:

Ketentuan adalah sebagai berikut : (berdasarkan tingkat signifikansi)

- a. Jika nilai $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ ($\alpha=0,05$), H_0 :ditolak (terdapat hubungan/korelasi)
- b. Jika nilai $r\text{-hitung} \leq r\text{-tabel}$ ($\alpha=0,05$), H_0 :diterima (tidak terdapat hubungan/korelasi)

nilai r hitung sebesar $0,500505 \geq$ nilai r tabel sebesar 0,159. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan Indeks pembangunan Manusia.

Pertumbuhan ekonomi dan IPM memiliki hubungan atau saling mempengaruhi, dapat dijelaskan bahwa komponen pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah pendapatan nasional atau keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan sebuah negara dalam jangka satu tahun. Penjumlahan pendapatan nasional di hitung dari berbagai sektor mulai dari sektor pertanian, industri, sampai dengan sektor migas. Pendapatan nasional ini juga yang menjadi sumber permodalan utama berbagai pembangunan di Indonesia. Distribusi pemerataan pendapatan nasional dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau pembangunan manusia. Pembangunan manusia dilihat dari tiga sektor. Pertama, dari sektor pendidikan. Kedua, sektor kesehatan. Ketiga, sektor taraf hidup.

Peningkatan kualitas kesehatan dimulai dari angka harapan hidup bayi yang baru lahir. Data tahun 2019 menunjukkan bahwa Bayi yang lahir memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 71,34 tahun, lebih lama 0,14 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir tahun sebelumnya. Peningkatan angka harapan hidup melalui program-program perbaikan gizi ibu dan anak, kelengkapan peralatan-peralatan medis, kesediaan tenaga medis baik di kota maupun di pelosok daerah. Peningkatan kualitas pendidikan dapat di lihat dari Anak-anak yang pada tahun 2019 berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 12,95 tahun (hampir setara dengan masa pendidikan untuk menamatkan jenjang Diploma I), lebih lama 0,04 tahun dibandingkan dengan yang berumur sama pada tahun 2018. Dan Penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 8,34 tahun (hampir setara dengan masa pendidikan untuk menamatkan jenjang kelas IX), lebih lama 0,17 tahun dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan taraf hidup dilihat dari Pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat Indonesia tahun 2019 dengan rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan (PPP) sebesar 11,30 juta rupiah per tahun, meningkat 240 ribu rupiah dibandingkan pengeluaran tahun sebelumnya. Pendistribusian pemerataan pendapatan yang dilakukan pemerintah dan mempersempit kesenjangan, pemerintah mengandalkan program dana desa. Kucuran dana desa diharap bisa menghambat urbanisasi besar-besaran, serta menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru yang berujung pada meningkatnya kualitas SDM diharapkan mampu membangkitkan perekonomian dan meningkatkan pendapatan nasional.

PENUTUP

Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia memiliki korelasi. Dengan nilai r hitung sebesar 0,500505 lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,159. Pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang diukur melalui pendapatan nasional akan semakin meningkatkan dana pendistribusian kepada masyarakat untuk perbaikan pembangunan manusia pada sektor kesehatan, pendidikan dan kelayakan taaf hidup.

Saran

Distribusi pendapatan yang merata diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dan sebaliknya ketika kualitas pembangunan manusia sudah lebih baik, masyarakat lebih baik dalam bekerja karena salah satu komponen IPM yaitu kulaitas pendidikan sudah lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alison Jeackline Lawrence Heka, A. L. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan*, Vol.17 No.01.

Prakarsa Pemerintah Daerah dalam Upaya Pengurangan Kesenjangan Wilayah dan Pembangunan Daerah. Jakarta: Cv.Taufik Hanavi.

Bowo, R. M. (2013). Pengaruh Pertumabuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Ipm Provinsi di Indonesia. *Jurnal Jejak Journal Of Economic And Policy* 6 (2), 103-213.

Bps. (2004). Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2004. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Bps. (2013).

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung. Lampung: Badan Pusat Statistik Lampung. Bps. (2019, Juli 31). Indeks Pembangunan Manusia. Retrieved From <https://Ipm.Bps.Go.Id/Page/Ipm> Bps. (2019, Juli 27).

Kemiskinan dan Ketimpangan. Retrieved From <https://Www.Bps.Go.Id/Subject/23/Kemiskinan-Dan-Ketimpangan.Html> Bps, K. (2009). *Pedoman Praktis Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota*. Jakarta: Cv. Candra Abadi.

Databoks. (2018, November Selasa). Jumlah Penduduk Indonesia Mencapai 265 Juta Jiwa. Retrieved From Datapublish: <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2018/05/18/2018-JumlahPenduduk-Indonesia-Mencapai-265-Juta-Jiwa>

Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan di Wilayah Sumatera. *Ejurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol.7 No.1. Farida, L. S. (2010).

Pengaruh Faktor Pendidikan, Konsumsi Protein, Konsumsi Kalori dan Upah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Bangsa Indonesia. *Jurnal Sosio-E-Kons* Vol.9 No.1, 25-35. Izza, N. (2018).

Jingan, M. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawalipress. Kuncoro, M. (2015).

<https://Palembangkota.Bps.go.id/Subject/28/Pendidikan.html#Subjekviewt> ab2 Pranologi, B. T. (2021, Maret Minggu).

Cara Melakukan Analisis Ekonomi Wilayah. Retrieved From <https://Www.Radarplanologi.Com> Puwanto,

Analisis I-Hdi (Islamic-Human Development Index) Di Jawa Timur1. Jurnal Ekonomi Syariah Teory dan Terapan, Vol.4 No.5. Seran, S. (2016).

Sjafrizal. (2012). Ekonomi Wilayah dan Perkotaan. Makassar: Pt. Rajagrafindo Persada.

Subandi. (2014). Ekonomi Pembangunan. Bandung: Alfabeta. Sugiono.

Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D . Bandung: Alfabeta.

Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.08 No.03.

Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Vol.1 No.1. Wikipedia. (2019, Agustus 08).